

## Pemanfaatan Tembok Sekolah Dasar sebagai Mural Pendidikan Literasi

### *Utilization of Elementary School Walls as Literacy Education Murals*

Sri Hapsari Wijayanti <sup>1\*</sup>

Rizal Bay Khaqi <sup>2</sup>

Farhan Feriyadi <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Accounting, Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup>Department of Visual Communication Design, Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia

email: [sri.hapsari@atmajaya.ac.id](mailto:sri.hapsari@atmajaya.ac.id)

#### Kata Kunci

Literasi

Mural

Sekolah Dasar

#### Keywords :

Literacy

Mural

Elementary School

Received: September 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

#### Abstrak

Sebagai bentuk peran serta perguruan tinggi, yang tergabung dalam LLDIKTI wilayah III, terhadap para penyintas erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Jawa Timur, telah diadakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) "Membangun Negeri" pada 12-25 November 2023. Salah satu target kegiatan ini adalah SDN Sumberwuluh 02, Kecamatan Candipuro, Desa Sumbermujur. Dinding sekolah telah dimanfaatkan sebagai mural yang memuat pesan edukasi literasi baca-tulis dan literasi budaya untuk memotivasi siswa-siswi penyintas Gunung Semeru agar tetap semangat belajar serta bangga terhadap lingkungan yang baru dan budaya daerahnya. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pembuatan mural, dan *monitoring*-evaluasi. Pembuatan mural telah selesai dalam tiga hari dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan guru untuk berpartisipasi mengecat dinding sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mural telah tergambar dengan baik, menarik, dan komunikatif. Perpaduan gambar, teks, dan warna dalam mural dengan muatan pesan positif memberikan suasana ceria yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari tanpa mengesampingkan ikon Lumajang. Dengan demikian, mural edukasi literasi sudah sesuai digunakan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah sekaligus terbantu dengan adanya promosi sekolah melalui mural edukasi.

#### Abstract

As a form of participation of universities, which are members of LLDIKTI region III, for survivors of the eruption of Mount Semeru in Lumajang, East Java, a thematic community service program (KKNT) "Building the Country" has been held on November 12-25, 2023. One of the targets of the activity is SDN Sumberwuluh 02, Candipuro District, Sumbermujur Village. The school wall has been used as a mural containing educational messages on literacy and cultural literacy to motivate Mount Semeru survivor students to remain enthusiastic about learning and proud of the new environment and culture of the region. The stages of activities include preparation, mural painting activity, and *monitoring*-evaluation. The mural was completed in three days, involving students, lecturers, and teachers working together. The activity results show that the murals have been well drawn, attractive, and communicative. Combining images, text, and colors in murals with positive messages provides a cheerful atmosphere relevant to students' daily lives without ignoring Lumajang icons. Thus, literacy education murals are suitable for use in the school environment. The school is also helped by the promotion of the school through educational murals.



© 2024 Sri Hapsari Wijayanti, Rizal Bay Khaqi, Farhan Feriyadi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8336>

## PENDAHULUAN

Erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Jawa Timur, pada Desember 2021 berdampak pada sektor pariwisata, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Hujan abu vulkanik sangat mengganggu saluran pernafasan warga sekitar. Lumpuhnya aktivitas masyarakat di beberapa desa dan kecamatan mematikan aktivitas ekonomi. Begitu pula pariwisata lumpuh akibat jalur pendakian Gunung Semeru ditutup serta objek wisata sekitarnya rusak akibat terkena aliran banjir lahar dingin. Pengangguran yang dialami penambang pasir, pedagang, petani, peternak serta kemiskinan akibat kehilangan harta benda merupakan dampak sosial ekonomi yang teridentifikasi di Kabupaten Lumajang (Ulamatullah *et al.*, 2022). Lebih dari itu,

erupsi Gunung Semeru mengakibatkan terganggunya mental anak-anak (Purba *et al.*, 2022). Bangunan SDN Sumberwuluh 02 turut hancur diterpa erupsi Gunung Semeru. Pada 2023 SDN Sumberwuluh 02 menempati lahan baru yang cukup luas. Di depan gedung menuju gerbang masuk sekolah, berbagai jenis tanaman obat yang ditanami orang tua siswa tampak sedang tumbuh. Dari segi fisik, sekolah ini memiliki lapangan olahraga dan lapangan upacara yang memadai (Gambar 1). Di samping itu, jumlah kelas yang tersedia ada enam kelas, ditambah dengan ruang komputer, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang latihan ekstrakurikuler, dan kantin.



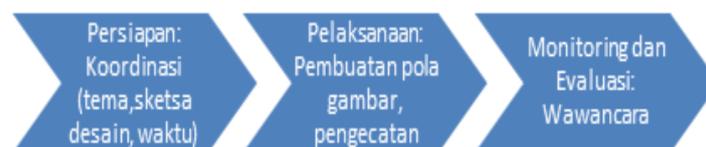
**Gambar 1.** Para Siswa Berolahraga (Sumber: Dokumentasi Penulis).

Pendidikan dasar di jenjang SD merupakan fondasi pembentukan karakter positif. Di jenjang itulah, pendidikan nilai-nilai positif secara langsung dapat ditanamkan, dimulai dari lingkungan sekolah yang mendukung. Misalnya, ketika siswa memasuki gerbang sekolah, beberapa sekolah menerapkan senyum, sapa, dan salam (3S). Lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran siswa dapat ditunjukkan dengan lingkungan yang kaya literasi, seperti literasi baca-tulis, sains, numerik, budaya dan kewarganegaraan (Kemendikbud, 2017). Wujud lingkungan fisik yang kaya literasi dapat bermacam-macam, seperti poster, gambar, majalah dinding, atau infografis. Lingkungan fisik SDN Sumberwuluh 02 belum sama sekali memperlihatkan suasana literasi dari arah masuk ke gedung sekolah, tetapi di beberapa kelas sudah banyak karya siswa, seperti gambar dan teks yang dipajang di dinding atau langit-langit kelas. Bahkan, para orang tua yang tergabung dalam paguyuban kelas turut menghias kelas dengan ornamen-ornamen Islami. Sebagai SD yang baru berdiri di lahan yang baru, dari hasil menggali kebutuhan sekolah, Tim (yang tergabung dalam KKNT Redi Ajar bidang pendidikan) bersama pihak sekolah bermaksud memperkaya lingkungan fisik sekolah dengan nuansa literasi baca-tulis, yaitu memanfaatkan dinding luar salah satu gedung dengan mengisi lukisan di media dinding yang luas, yang dikenal dengan mural (Endriawan *et al.*, 2017). Kepala sekolah SDN Sumberwuluh 02 mendukung mural sebagai sarana promosi agar keberadaan sekolah di lokasi tersebut diketahui masyarakat sekitarnya. Mural mengekspresikan pesan tertentu yang akan disampaikan kepada orang lain melalui gambar dan teks yang serasi. Oleh karena itu, mural bukan saja hiburan, melainkan memiliki maksud mengedukasi dengan kandungan pesan moral (Akbar *et al.*, 2020; Khairuni *et al.*, 2021). Mural diterapkan pada dinding eksterior atau interior bangunan, di lantai, atau di langit-langit (Thamrin *et al.*, 2020) sebagai pemisah gedung perkantoran, dinding rumah warga di pinggir jalan, atau dinding fasilitas umum (sekolah, stasiun, kafe, restoran, di bawah *flyover*) (Hartiningrum *et al.*, 2022). Jenisnya pun bermacam-macam, antara lain *comical drawing style*, *narrative drawing style*, *expressive drawing style*, *figurative drawing style* (Hartiningrum *et al.*, 2022). Pembuatan mural memiliki beberapa manfaat. Pertama, memperindah ruangan, meningkatkan daya seni dan kreativitas. Adanya mural dapat merangsang imajinasi siapa pun yang melihatnya. Kedua, mengesankan ruang lebih luas dan lapang. Kesan itu ditimbulkan dari gambar, pola, dan warna. Ketiga, sebagai media edukasi bagi masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung (Khairuni *et al.*, 2021). Mural merupakan bentuk interaksi sosial di ruang publik yang keberadaannya berfungsi

sebagai media penyampaian aspirasi, estetika, ekonomi, dan sarana pendidikan (Hartiningrum *et al.*, 2022). Mural bertujuan memudahkan pemahaman akan informasi tentang pendidikan, sosial, dan lingkungan, juga menanamkan nilai-nilai moral (Setyaningrum, 2023; Suherman *et al.*, 2019), religius dan budaya (Suherman *et al.*, 2019). Mural merupakan media pendidikan dan pembelajaran (Putra *et al.*, 2023; Suherman *et al.*, 2019) yang dapat mengubah perilaku siswa (Putra *et al.*, 2023), memuat pesan moral (Thamrin *et al.*, 2020), dan menjadi sarana belajar bahasa (Akbar *et al.*, 2020). Melalui mural, suatu informasi atau pesan dapat dikomunikasikan secara efektif untuk menyalurkan aspirasi masyarakat, lebih komunikatif dalam ruang publik, misalnya mural dengan pesan antikorupsi (Yohana, 2021). Bahkan, mural dapat menjadi salah satu daya tarik bagi turis untuk berfoto ketika berwisata (Juhari *et al.*, 2022). Dalam lingkungan pendidikan formal, mural sudah diterapkan di tingkat pendidikan paud hingga SMA (lihat Akbar *et al.*, 2020; Handayani *et al.*, 2022; Nuriyanti *et al.*, 2022). Mural dapat memberi suasana baru dengan tampilan visual sekolah yang menyemangati proses belajar-mengajar (Khairuni *et al.*, 2021). Mural mendukung pembelajaran dan menstimulus siswa untuk termotivasi belajar, misalnya mural yang memuat enam dimensi Pelajar Pancasila, yaitu kebhinekaan, keimanan dan ketakwaan, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis (Setyaningrum, 2023). Mural juga dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi siswa agar menghemat air (Nuriyati, 2022) dan menghemat energi (Handayani, 2022). Teks yang mengiringi gambar dikomunikasikan dengan bahasa yang mudah dipahami, jelas, singkat, persuasif, serta menimbulkan stimulus (Yohana, 2021). Dengan mengetahui banyak manfaat mural sebagai media edukasi yang penting dan bermanfaat bagi siswa, kegiatan KKNT bidang pendidikan ini bertujuan membangun “semangat berprestasi dan bangga terhadap lingkungan dan budaya sendiri” dengan memanfaatkan dinding SDN Sumberwuluh 02 sebagai mural edukasi literasi.

## METODE

Mitra kegiatan KKNT ini adalah SDN Sumberwuluh 02 Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kegiatan pembuatan mural ini dilaksanakan pada 22-24 November 2023 dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut (Gambar 2).



Gambar 2. Tiga tahap kegiatan.

Tahap pertama, Tim berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru serta melengkapi kebutuhan alat dan bahan pembuatan mural. Koordinasi dilakukan untuk membicarakan spot mural, tema atau konsep mural, partisipasi pihak sekolah, dan waktu pengerjaan (Gambar 3). Karena berlokasi di sekolah, kepala sekolah menyarankan tema yang diangkat memotivasi siswa belajar tanpa melupakan budaya, lingkungan, kearifan lokal, dan ikon Lumajang.

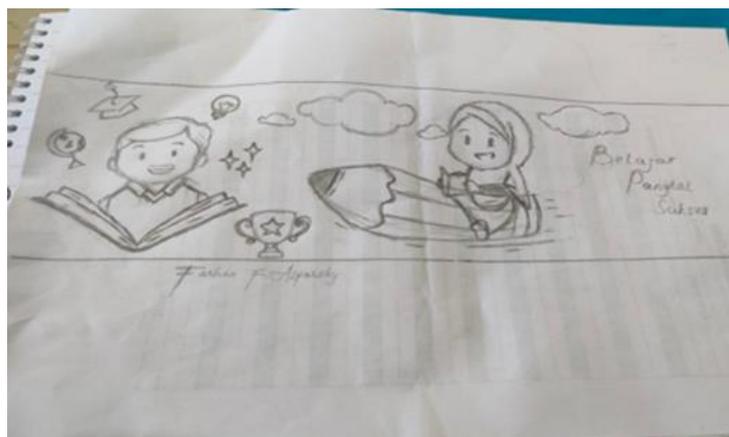


Gambar 3. Koordinasi Pembuatan Mural (Sumber: Dokumentasi Penulis).

Untuk kegiatan ini, salah satu guru membantu mengusulkan jenis bahan yang dibutuhkan dan membantu pembelian alat dan bahan. Sementara itu, Tim menyiapkan sketsa gambar mural sesuai dengan tema yang telah disepakati. Tahap kedua, pelaksanaan. Pembuatan mural dikerjakan selama tiga hari. Pada tahap ini, terlebih dahulu dilakukan pembersihan dan pengelasan salah satu dinding gedung sekolah. Dilanjutkan dengan pembuatan pola gambar, pengecatan, dan *finishing*. Tahap ketiga, *monitoring* dan evaluasi. *Monitoring* dilakukan setiap hari dengan memantau perkembangan pengerjaan mural dan setelah mural terbentuk. Evaluasi kegiatan pembuatan mural dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah SDN Sumberwuluh 02.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lazimnya, sebuah komunikasi dilakukan menggunakan kata-kata, tetapi gambar dapat mewakili banyak kata. Setiap orang dapat menumpahkan kreativitasnya untuk dapat menyampaikan makna yang tepat kepada orang lain melalui mural. Karena untuk dikonsumsi banyak orang, mural harus memuat pesan positif yang secara tidak langsung mempersuasi orang lain, dalam hal ini siswa-siswi SDN Sumberwuluh 02, untuk menyadari dan mengubah perilaku. Dinding gedung SDN Sumberwuluh 02 yang digunakan untuk mural adalah dinding depan gedung laboratorium komputer yang menghadap jalan raya. Pembuatan mural di lingkungan sekolah yang menghadap ke arah jalan raya merupakan penempatan yang tepat. Selain sebagai penanda keberadaan sekolah di lokasi yang strategis, juga sebagai wujud bangga pada budaya setempat. Tahapan awal pembuatan mural adalah membuat sketsa awal (Gambar 4). Setelah sketsa awal disetujui kepala sekolah, selanjutnya, untuk mengeksekusi, Tim diberi kebebasan untuk mengembangkan gambar pendukung lainnya yang mengacu pada tema edukasi literasi untuk membangun “semangat berprestasi dan bangga terhadap lingkungan dan budaya sendiri”. Tema edukasi lazim dipilih untuk mural-mural di sekolah (Akbar *et al.*, 2020; Endriawan *et al.*, 2017; Khairuni *et al.*, 2021; Suherman *et al.*, 2019; Supriyadi *et al.*, 2024). Dalam pembuatan mural ini, tidak dilupakan untuk mengangkat kearifan lokal dan ikon Lumajang. Penampilan ikon daerah penting diangkat, dan hal itu juga menjadi keinginan pihak sekolah di Kabupaten Sragen, yaitu menampilkan objek gading sebagai ikon Sragen (Supriyadi *et al.*, 2024). Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan mural, antara lain cat berwarna dasar, kuas dengan beberapa ukuran, gelas aqua plastik untuk mengaduk dan mencampur warna cat, dan kaleng bekas untuk mencuci kuas.



Gambar 4. Salah Satu Sketsa (Sumber: Dokumentasi Penulis).

Sebelum dinding selebar 16 meter tersebut dihias, dilakukan pengelasan atau pembersihan dinding untuk membuang warna lama, debu, dan kotoran yang menempel di dinding, memperkecil pori-pori dinding sehingga cat dasar mudah menyerap, tidak mengganggu penampilan mural (Khairuni *et al.*, 2021), dan memudahkan untuk melukis dan mengecat (Gambar 5).



**Gambar 5.** Dinding Sekolah Sebelum Digambar (Sumber: Dokumentasi Penulis).

Dalam pengecatan ini, dipilih warna-warna terang, seperti hijau, merah, putih, kuning. Bahkan, untuk menciptakan warna lain, dilakukan kombinasi dari warna dasar cat yang ada (Gambar 6). Pemilihan warna cat dalam mural cenderung mencolok, sedangkan tipografi menggunakan huruf bulat dan terbuka, tidak bersudut tajam atau persegi (Akbar *et al.*, 2020).



**Gambar 6.** Memadukan Warna Dasar (Sumber: Dokumentasi Penulis).

Setelah dinding dibersihkan, dengan menggunakan kapur tulis, dibuatlah pola gambar di permukaan dinding, dilanjutkan dengan pengecatan yang dilakukan secara bergotong-royong sesuai dengan pola yang sudah dibuat (Gambar 7). Pembuatan pola gambar ini membutuhkan keahlian tersendiri dan dalam kegiatan ini ditangani oleh tim dosen dan mahasiswa dari jurusan Desain dan Seni Kreatif.



**Gambar 7.** Proses Pengerjaan Mural (Sumber: Dokumentasi Penulis).

Dinding sekolah yang dilukis dibagi dalam enam bagian. Tiga dinding bagian kiri gedung mencerminkan semangat berprestasi. Tiga dinding bagian kiri tersebut menyiratkan pesan prestasi yang bakal diraih (diilustrasikan dengan gambar siswa menggunakan toga dan gambar piala) jika siswa bercita-cita tinggi (diilustrasikan dengan gambar siswa menaiki helikopter) dan belajar dengan tekun (diilustrasikan dengan gambar siswa sedang membaca buku). Di dekat gambar ditambahkan teks sekaligus sebagai moto mural: “Bangun Negeri dengan Prestasi”. Tiga dinding bagian kanan gedung menggambarkan ikon Lumajang dan lingkungan desa. Tiga bagian dinding sebelah kanan ini mencerminkan keceriaan anak-anak yang sedang bermain layang-layang dan bermain di air sungai yang jernih, yang merupakan kebiasaan banyak anak-anak di desa tersebut. Dilengkapi dengan ikon Kota Lumajang, seperti pisang agung, hutan bambu, dan kera, agar siswa mengenal, mengingat, dan bangga akan kekhasan daerahnya. Di samping itu, dilukiskan juga suasana lingkungan desa, seperti hunian tetap (huntap), hunian sementara (huntara), tanah yang subur dengan pepohonan yang rindang, bunga-bunga yang berwarna-warni, pemandangan Gunung Semeru yang tampak jelas, dan aliran sungai dari pengunungan yang jernih. Tahap berikutnya setelah seluruh gambar diwarnai, dilakukan finishing dengan mendetailkan bagian-bagian dari objek gambar. Tujuannya untuk memunculkan kedalaman melalui penguatan gelap dan terang (Supriyadi *et al.*, 2024). Hasil akhir pembuatan mural memperlihatkan karya seni mural yang membuat suasana sekolah lebih ceria untuk menyemangati siswa belajar (Gambar 8).



Gambar 8. Hasil Akhir Mural (Sumber: Dokumentasi Penulis).

Pengecatan ini dilakukan dalam waktu tiga hari, dari pagi hingga sore hari. Hari kedua, turun hujan pada sore hari dan hal itu membuat cat di dinding bagian bawah luntur terkena percikan air hujan, tetapi hal itu dapat diatasi dengan pengecatan ulang keesokan harinya. Selain masalah hujan yang telah memercikkan dinding yang sudah dicat, masalah tenaga lapangan juga menjadi hambatan. Hal itu disebabkan mahasiswa kelompok Redi Kreasi yang mengerjakan mural masih menggarap beberapa proyek lainnya. Begitu pula bidang-bidang lainnya masih menuntaskan proyek menjelang akhir kegiatan KKNT. Karena kesibukan masing-masing redi, tenaga lapangan yang membantu mengecat berganti-ganti, saling meneruskan pengecatan yang belum selesai di bawah koordinasi Tim. Mahasiswa KKNT, dosen pendamping lapangan, dan guru turut berpartisipasi membantu mengecat. Kolaborasi yang solid seperti itu membuat proyek ini selesai tepat pada waktunya, 24 November 2023, sehari sebelum kepulangan tim KKNT ke Jakarta. Mural yang telah digoreskan di dinding SD Sumberwuluh 02 berupa variasi teks, gambar, dan angka sangat cocok untuk menggiatkan literasi karena diharapkan dapat membantu siswa belajar membaca moto yang tertulis di dinding sekolah sehingga terpatneri di benaknya untuk belajar dan berprestasi menuju cita-cita. Bukan itu saja, siswa yang belum bisa membaca pun akan terbangkitkan rasa ingin membaca teks yang tertera pada mural sehingga menjadi pembelajaran literasi yang tepat. Goresan gambar dibuat sangat familiar dengan siswa sehingga dapat membangkitkan rasa bangga terhadap ikon Lumajang. Suasana lingkungan hunian tetap (huntap) atau hunian sementara (huntara) yang segar, bersih, dan sehat, yang pastinya berbeda dengan sebelumnya,

mendukung perjalanan siswa yang masih panjang dan perlu menata masa depan lebih baik di lingkungan yang lebih baik. Mural yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti di SDN Sumberwuluh 02, menjadi model pembelajaran dengan metode visual estetis untuk menanamkan dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya (Suherman *et al.*, 2019). Secara umum, mural di SDN Sumberwuluh 02 membawa pesan positif mengajak siswa untuk membangun negeri dengan cara berprestasi di sekolah tanpa melupakan keunikan budaya daerahnya. Upaya membangkitkan semangat para penyintas erupsi Gunung Semeru, khususnya siswa-siswi, seperti itu sangat dibutuhkan agar mereka dapat bangkit dari masa lalu akibat bencana erupsi. KKNT di SDN Sumberwuluh 02 telah menghasilkan mural edukasi literasi yang cocok untuk siswa SD. Pada hakikatnya, di mana pun mural akan ditempatkan, perlu untuk mengusung tema yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, apalagi nantinya akan dikonsumsi komponen sekolah (guru, siswa, orang tua). Pembuatan mural seperti di SDN Sumberwuluh 02 juga telah diterapkan peserta KKNT di SD Sukamanah 2 yang diwujudkan dengan penataan ruangan dengan mural imajinatif yang berwarna-warni untuk menggugah semangat belajar (Yuwono *et al.*, 2020). Mural membutuhkan tenaga yang banyak dalam pembuatannya. Oleh karena itu, cocok sekali ketika KKN, bidang pendidikan mengusung pembuatan mural. Sebagai contoh, peserta KKNT di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan, membuat mural di dinding taman di kawasan BUMDes Tanjung Waterpark. Tujuannya untuk menarik minat pengunjung, khususnya anak-anak, agar datang bermain meramaikan taman di Tanjung *Watermark*. Maka tema yang diangkat adalah penampilan berbagai jenis hewan dan kebudayaan Nusantara, seperti Gatot kaca (Romadhon *et al.*, 2022). Dari hasil evaluasi kegiatan ini, guru dan kepala sekolah merasakan manfaat yang cukup besar. Kondisi sekolah sudah lebih tampak cerah dibandingkan sebelumnya, menambah keceriaan lingkungan sekolah. Siswa yang akan masuk ke sekolah akan melihat langsung moto yang tertulis di mural "Bangun Negeri dengan Prestasi" yang secara tidak langsung mengajak siswa untuk semangat belajar. Begitu pula, keberadaan fisik SDN Sumberwuluh 02 semakin jelas di antara sekolah-sekolah jenjang MTs dan MAN yang berada bersebelahan dengan SDN Sumberwuluh 02. Kepala Sekolah SDN Sumberwuluh 02, Ibu Hotimah, berharap kegiatan KKNT bisa berlanjut pada tahun-tahun mendatang, khususnya untuk penyintas Gunung Semeru. Hal tersebut dikatakan dengan alasan bahwa kegiatan pembuatan mural hanya salah satu dari kegiatan bidang pendidikan oleh peserta KKNT selain mengajar, membimbing belajar dan ekstrakurikuler, serta menghidupkan literasi baca-tulis sekolah. Hasil kegiatan ini mendukung kegiatan yang dilakukan di SDN 01 Jogomulyan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang memperlihatkan bahwa mural di lingkungan sekolah tersebut memberi dampak positif dalam aspek pengembangan dan pengembangan pendidikan karakter (Cahyanto *et al.*, 2020). Selain itu, suasana lingkungan sekolah yang dekat dengan kehidupan siswa telah ditanamkan melalui karya seni mural untuk menumbuhkan generasi yang peduli lingkungan (Hidayatullah *et al.*, 2021). Dari evaluasi terungkap pula bahwa dalam pembuatan mural ini, mahasiswa KKNT, yang tergabung dalam skema Redi Ajar bidang pendidikan mendapatkan pengalaman bekerja sama dengan peserta KKNT dari skema-skema lainnya, seperti Redi Kreasi dan Redi Sehat. Ketika mereka membaur mengerjakan mural, mereka saling membantu untuk menyelesaikan pengecatan. Dengan demikian, mereka dapat saling mengenal dan bersosialisasi. Di samping itu, mahasiswa peserta KKNT, yang berasal dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi, dapat mengembangkan kreativitas, bertukar pikiran, mencari solusi, mencapai kesepakatan, dan mengelola waktu demi tercapainya tujuan bersama, yaitu menyelesaikan proyek pembuatan mural. Harapannya dengan adanya mural tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat dan kenyamanan siswa selama pembelajaran (Serdianus *et al.*, 2024).

## KESIMPULAN

Mural merupakan karya seni yang dapat dinikmati publik. Mural di SDN Sumberwuluh 02 telah tergambar dengan baik, menarik, dan komunikatif. Mural memadukan gambar, teks, dan warna yang menjelaskan makna baik tersirat maupun tersurat. Secara tersirat, mural di SDN Sumberwuluh 02 memotivasi siswa dan guru untuk mencintai budaya dan daerahnya mengingat Lumajang memiliki potensi alam dan tanah yang subur pasca-erupsi Gunung Semeru. Secara tersurat, mural menggambarkan suasana keceriaan dan aktivitas siswa SD yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-

hari, yaitu belajar dan bermain. Mural di lingkungan SDN Sumberwuluh 02 berperan sebagai identitas sekolah, sarana edukasi literasi dan budaya. Untuk program selanjutnya, mural tidak hanya dapat dimanfaatkan di luar gedung (eksterior), tetapi juga di dalam gedung (interior), seperti ruang kelas, ruang guru, atau sudut sekolah mana pun. Tema dan jenis mural yang diangkat dapat lebih bervariasi dikembangkan untuk pembelajaran literasi, seperti literasi numerasi, literasi kewarganegaraan, dan literasi keuangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM-Unika Atma Jaya yang telah memberi dukungan finansial untuk berpartisipasi dalam KKNT LLDIKTI III tahun 2023. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada panitia KKNT LLDIKTI III, kepala sekolah, dan guru-guru di SDN Sumberwuluh 02 Kecamatan Lumajang, Jawa Timur.

## REFERENSI

- Akbar, T., Anto, P., & Andrijanto, M. S. (2020). Mural as a medium of language learning in preschool education. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.30998/jh.v4i1.319>
- Cahyanto, B., Rahayu, S. D., Fitria, R. N., Azizi, P. R., Al Arobi, A. S., Masrukhin, Mutmainah, S., Yulandra, N., Arrozak, M., & Malik, A. (2020). Pendampingan pembuatan mural sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 73–78. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6601>
- Endriawan, D., Maulana, T. A., & Sadono, S. (2017). Mural sebagai media pendidikan dan pengabdian masyarakat. *Seminar Nasional Seni Dan Desain: Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni Dan Desain FBS Unesa*, 482–485. <https://media.neliti.com/media/publications/196120-mural-sebagai-media-pendidikan-dan-penga-c50e43d6.pdf>
- Handayani, D., Iswari, F., & Ranuhandoko, N. (2022). Sosialisasi hemat energi melalui media mural di SMA 3 Depok. *DARMA CENDEKIA*, 1(2), 73–82. <http://www.jurnal.prismasejahtera.com/index.php/darmacendekia/indexDOI:https://doi.org/>
- Hartiningrum, A., Djatiprambudi, D., Seni Budaya, P., & Unesa, P. (2022). Murals as community education media in Surabaya: Cultural semiotic studies. *Catharsis: Journal of Arts Education Special Edition*, 398–412. <https://doi.org/10.15294/catharsis.v1i1i3.71547>
- Hidayatullah, T., Sabana, S., Sanjaya, T., & Mutiaz, I. R. (2021). Environmental literacy education through mural artwork at Madrasah Diniyah Awaliyyah Al Qamariyyah in Croyom Bandung. *Arts and Design Studies*, 91, 10–17. <https://doi.org/10.7176/ads/91-02>
- Juhari, J., Mamat, S. N., Masdek, Nik Rozila Nik Mohd, & Ahmad, K. S. (2022). The impacts of mural arts on tourism among millennial generation. *ARTE: Art and Expression*, III(III), 14–17. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/81686/>
- Kemendikbud. (2017). Panduan gerakan literasi nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.slideshare.net/slideshow/panduan-gerakan-literasi-nasional/239747570>
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan pembuatan mural edukasi sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dengan konsep belajar dan bermain. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 634–645. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.335>
- Nuriyanti, W., Amzy, N., & Hadiprawiro, Y. (2022). Optimalisasi gerakan hemat air melalui mural. *DARMA CENDEKIA*, 1(2), 93–103. <http://www.jurnal.prismasejahtera.com/index.php/darmacendekia/indexDOI:https://doi.org/>

- Purba, A., Sumantri, S. H., Kurniadi, A., & Putra, D. R. K. (2022). Analisis Kapasitas Masyarakat Terdampak Erupsi Gunung Semeru. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 599–608. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.599-608>
- Putra, R. S., Handayani, D., & Ranuhandoko, N. (2023). Mural sebagai Media Sosialisasi Lingkungan Sekolah Hijau Bersih dan Indah. *Darma Cendekia*, 2(1), 102–110. <https://doi.org/10.60012/dc.v2i1.55>
- Romadhon, S., Dimas, S., Imana, R., Prastika Caeli, R., Aini, Q., Yulfa Aniqoh, S., Alhaq, G. B., Yulianto, T. I., & Yahya, R. (2022). Pendampingan mahasiswa di Desa Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan dalam upaya pengembangan sumber daya alam dan peningkatan potensi masyarakat. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–50. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3051496&val=27768&title=Pendampingan%20Mahasiswa%20Di%20Desa%20Tanjungharjo%20Kecamatan%20Ngaringan%20Dalam%20Upaya%20Pengembangan%20Sumber%20Daya%20Alam%20Dan%20Peningkatan%20Potensi%20Masyarakat>
- Serdianus, S., Ardano, L., Biri, A., Bungin, A., Prinda, A., Sampe Bangun, A., Maviana, A., Tabuni, D., Mammai, J., Toding Bua, J., Bumbungan, K., Valengsa, V., Agama Kristen Negeri Toraja, I., & Selatan, S. (2024). Pengabdian mahasiswa IAKN Toraja melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik di Lembang Salu Tapokko, Tana Toraja. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–67. <https://doi.org/10.61132/inber.v2i1.117>
- Setyaningrum, F. (2023). Refleksi nilai-nilai pendidikan melalui mural di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 320–326. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Suherman, Sunarto, & Anggraeni, S. P. K. (2019). Mural di lingkungan sekolah dalam konteks pendidikan konservasi. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 192–203. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Supriyadi, S., Yulianto, N., Widiyastuti, E., Yunianti, E., Wiyata, A., Mural, L., & Rupa, S. (2024). Pembuatan mural tema pendidikan untuk penguatan sekolah adiwiyata di SDN Sambirembe 2 Kalijambe Sragen. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 523–529. <https://doi.org/10.33061>
- Thamrin, N. H., & Noviana, M. (2020). Pendampingan pembuatan mural sebagai upaya perbaikan visual kawasan Loa Buah, Samarinda. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 91–99. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3386>
- Ulamatullah, T. S., Sarmini, & Nasution. (2022). Masalah Sosial Ekonomi Bencana Alam Erupsi Gunung Semeru di Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar IPS. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 829–836. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.203>
- Yohana, F. M. (2021). Mural sebagai media penyampai pesan sosial bagi masyarakat dalam perspektif semiotika Charles Sanders Pierce. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 01(02), 60–74. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/21599-pakar-ugm-jelaskan-soal-seni-mural-sebagai-media->
- Yuwono, I., & Rakhmawati, N. E. (2020). Implementasi empat bidang ilmu pada KKN Tematik Desa Wangunjaya, Cugenang, Kabupaten Cianjur. *Senada*, 1(2), 200–210. <https://doi.org/10.56881/senada.v1i2.32>